

## BAB VII

### KESIMPULAN

Paparan awal terhadap proses upacara mandiek anak memperlihatkan bahwa ritual tersebut melibatkan sebuah komunitas yang terikat pada satu kesatuan wilayah. Menariknya, kesatuan wilayah tersebut relatif kecil tetapi selalu berusaha mempertahankan ritual dimaksud.

Patut diduga, bahwa kemauan komunitas tersebut dalam mempertahankan ritual tersebut merupakan usaha untuk mempertahankan keberadaan ritual sebagai identitas budaya yang membedakan dengan kelompok budaya lainnya. Ritual dimaksud membawa ajaran-ajaran yang dimanifestasikan dalam berbagai bentuk. Pada akhirnya, rangkaian ritual mandiek anak tersebut merupakan manifestasi transmisi nilai-nilai kultural sebuah komunitas. Dengan kata lain, mandiek anak merupakan *cultural performance* atau pertunjukan budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., Antariksa, & Suryasari, N. (2015). Pola Ruang Dalam Bangunan Rumah Gadang Di Kawasan Alam Surambi Sungai Pagu – Sumatera Barat. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya*, 03(01), 09.
- Abdullah, S. (1985). Adat-Istiadat Perkawinan di Minangkabau. In Koentjaraningrat (Ed.), *Ritus Peralihan di Indonesia* (pp. 147–173). PN Balai Pustaka.
- Alasuutari, P. (1995). *Researching Culture, Qualitative Method and Cultural Studies*. SAGE.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. : Bumi Aksara.
- Arriyanti, A. (2017). Estetika Pasambahan Pada Upacara Perkawinan Di Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 6(2), 123. <https://doi.org/10.31503/madah.v6i2.377>
- Asa, F. O., & N, S. (2018). Kehidupan Surau Di Minangkabau Sebagai Inspirasi Dalam Karya Seni Lukis. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 7(2). <https://doi.org/10.24114/gr.v7i2.11003>
- Bandem, I. M., & Murgianto, S. (1996). *Teater Daerah Indonesia*. Kanisius.
- Bogdan, & Taylor. (1993). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Alfabeta.
- Carlson, M. (1998). *Performance, A Critical Introduction*. Routledge.
- Carlson, M., & Shafar, Y. (1990). *The Play's The Thing, An Introduction To Theatre*. Library of congress.
- Endraswara, S. (2006). *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan; Ideologi, Epistimologi, dan Aplikasi*. Pustaka Widyatama.
- Grimes, R. L. (2006). Performance. In J. Kreinath, J. Snoek, & M. Stausberg (Eds.), *Theorizing Rituals: Issues, Topics, Approaches, Concepts*. Brill.
- Hartnoll, P. (1995). *The Theatre A Concise History*. Thames and Hudson.
- Harymawan, R. (1993). *Dramaturgi*. Remaja Rosda Karya.
- Hermayulis, H. (2008). Peranan dan kedudukan perempuan Melayu dalam masyarakat matrilineal Minangkabau di Sumatera Barat. *SARI: Jurnal Alam Dan Tamadun Melayu*, 26.
- Immerry, T., & Dahlan, F. (2016). Ungkapan Minangkabau: Upaya Visualisasi Alam Takambang. *Suluah*.
- Isman, M., Sibarani, R., Nasution, I., & Zein, T. T. (2017). Local Wisdoms of

- Batagak Pangulu Tradition in Minangkabau. *Journal of Research in Humanities and Social Science*, 5(1).
- Kayam, U. (1999). *Nilai-nilai Tradisi, dan Teater Kontemporer Kita, dalam Teater Indonesia; Konsep, Sejarah, Problema* (T. F. Awuy (ed.)). Dewan Kesenian Jakarta.
- Kristianto, I. (2019). Kesenian Reyog Ponorogo dalam Teori Fungsionalisme. *TAMUMATRA: Jurnal Seni Pertunjukan*, 2(1), 69–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/tmmt.v1i2.1171>
- Murgiyanto, S. (2018). *Pertunjukan Budaya dan Akal Sehat* (D. Pramayoza (ed.)).
- Rahmadani, D., Juita, N., & Hamidin, H. (2013). Struktur Dan Nilai Budaya Minangkabau Dalam Naskah Pasambahan Batagak Pangulu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra UNP*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/813870>
- Ramanta, H., & Samsuri, S. (2020). The Values of Local Wisdom of Minangkabau Culture in a Baralek Gadang Traditional Wedding. *Humaniora*, 11(3). <https://doi.org/10.21512/humaniora.v11i3.6625>
- Sahid, N. (2017). *Sosiologi Teater; Teori dan Penerapannya*. Gigih Pustaka Mandiri.
- Schechner, R. (1985). *Between Theater and Anthropology*. University of Pennsylvania Press.
- Schechner, R. (1995). *The Future of Ritual*. Routledge.
- Schechner, R. (2006). *Performance Studies, An Introduction*. Routledge.
- Schechner, R. (2007). *Performance Theory*. New York and London: Routledge.
- Sedyawati, E. (1981). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan, Sinar Harapan*. Sinar Harapan.
- Simatupang, L. (2013). *Pergelaran, Sebuah Mozaik Penelitian Seni-Budaya* (D. Pramayoza (ed.)). Jelasutra.
- Soedarsono, R. M. (1972). *Djawa Dan Bali Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional Di Indonesia*. Gadjah Mada University Press.
- Spradley, J. P. (1997). *Metode Etnografi* (Amirudin (ed.); Terj. Misb). PT. Tiara Wacana Yogya.
- Sri Nanda, W. (2016). *Tradisi Perkawinan pada Masyarakat Nagari Salareh Aia Kecamatan Palembang Kabupaten Agam* [UNIVERSITAS ANDALAS]. <http://scholar.unand.ac.id/10016/>
- Sukmawati, E. (2019). Filsafah Sistem Kekerabatan Matrilineal Sebagai Perlindungan Sosial Keluarga Pada Masyarakat Minangkabau. *Empati, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 8(1), 12–26. <https://doi.org/10.15408/empati.v8i1.16403>

- Turner, V. (1969). *The Ritual Process; Structure and Anti-Structure*. Routledge & Kegan Paul.
- Turner, V. (1982). *From Ritual to Theater, The Human Seriousness of Play*. PAJ.
- Turner, V. (1988). *The Anthropology of Performance*. PAJ.
- Winangun, Y. W. (1990). *Masyarakat Bebas Struktur Liminalitas dan Komunitas Menurut Victor Turner*. Kanisius.
- Zainal, A. (2014). Bundo Kandang: (hanya) Pemimpin di Rumah (Gadang). *Antropologi Indonesia*, 34(2). <https://doi.org/10.7454/ai.v34i2.3968>

